

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Komunikasi antarpribadi merupakan jenis komunikasi yang paling banyak dilakukan. Hal ini dikarenakan, untuk melakukan komunikasi tidak diperlukan media massa, instansi, anggota atau kelompok seperti jenis-jenis komunikasi yang lain. Setiap pribadi melakukan komunikasi setiap hari. Bagaimanapun karakter orang tersebut, dimanapun pribadi tersebut, selama dia hidup dilingkungan yang tidak terisolasi, maka dia akan tetap berkomunikasi, seperti di lingkungan keluarga, sekolah, universitas, tempat kerja, teman sepermainan dan yang lain sebagainya. Dengan berbagai macam tempat umum yang memungkinkan untuk berkomunikasi inilah yang menjadikan inspirasi para peneliti untuk melakukan penelitian tentang komunikasi antarpribadi.

Ada beberapa jenis penelitian mengenai komunikasi antarpribadi antara lain 1; Penelitian yang ditulis oleh Jayanti Putri dari Masiswa Universitas Sumatera Utara tahun 2011. Penelitian ini berjudul Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pengurus Panti Asuhan Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak-anak Panti Asuhan Yayasan Elida Medan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Jayanti Putri bertujuan untuk mengetahui efektifitas komunikasi antarpribadi pihak pengurus terhadap anak-anak panti, untuk mengetahui tingkat kecakapan komunikasi antarpribadi pihak pengurus anak-anak panti dan untuk mengetahui pengaruh dan peranan komunikasi

antarpribadi terhadap konsep diri anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Elida Medan yang ditinjau dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama waktu tinggal di yayasan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang cukup berarti antara Komunikasi Antarpribadi Pengurus Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak-Anak Panti Asuhan Yayasan Elida Medan.

Selanjutnya penelitian Komunikasi Antarpribadi berasal dari Institut Agama Islam negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya yang ditulis oleh Andriyani Rahayu tahun 2010 yang berjudul Proses Komunikasi Interpersonal di Panti Asuhan Al Kautsar di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini ditekankan pada proses dari tiap-tiap penghuni Panti Asuhan tersebut, seperti komunikasi Antarpribadi yang dilakukan pengurus panti asuhan dengan pengasuh panti asuhan, guru pengasuh dengan anak panti, pengurus dengan anak-anak panti dan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh sesama anak panti asuhan. Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1.) Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara Pengasuh dan santri di Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono Sidoarjo adalah menggunakan model komunikasi satu arah dimana antara komunikator dan komunikan tidak dapat terjadi *feed back* secara langsung (2.) Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara pengurus dan anak-anak santri di Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono Sidoarjo adalah menggunakan model komunikasi dua arah dimana antara komunikator dan komunikan dapat terjadi *feed back* secara langsung. (3) proses komunikasi interpersonal antara santri dengan santri.

Adapun penelitian lain yang terkait dengan penelitian komunikasi antar pribadi masih berasal dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2013 yang ditulis oleh Budi Prasetyo yang memilih tema Komunikasi Antarpribadi dan Perubahan Sikap Narapidana. Penelitian yang mengambil lokasi di rumah tahanan Aceh Singkil ini mengupas bagaimana pentingnya peranan komunikasi antarpribadi yang dilakukan dari petugas rutan (sipir) kepada narapidana. Penelitian komunikasi antarpribadi yang dilakukan di rumah tahanan ini menggunakan dua orang narapidana dan dua penjaga di rumah tahanan Aceh Singkil. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi yang baik akan memberikan dampak yang bagus guna perubahan sikap para narapidana di rumah tahanan Aceh singkil.

Berbeda dari penelitian komunikasi antarpribadi yang telah dijelaskan di atas, komunikasi yang akan diangkat oleh peneliti di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Karanganyar (PAYM) ini lebih fokus kepada hambatan yang terjadi ketika anak-anak PAYM melakukan komunikasi antarpribadi dan menemukan strategi dalam berkomunikasi. Mengingat kehidupan mereka selalu bertemu dengan orang yang sama setiap harinya sehingga bisa dipastikan akan terjadi kesalahpahaman dan kontra yang dapat menimbulkan komunikasi tidak lancar yang kadang dapat menimbulkan permusuhan. Untuk itulah peneliti akan melakukan penelitian yang fokus pada hambatan komunikasi anak PAYM, selain itu penelitian ini juga berusaha untuk menganalisis strategi dalam mengatasi hambatan komunikasi antarpribadi yang terjadi di PAYM sehingga dapat memberikan kelancaran komunikasi antarpribadi pada anak panti yang lain dan anak PAYM pada khususnya.

2.2 Definisi Komunikasi

Campuran antar manusia seperti perkawinan antar negara dan budaya, kerjasama antar manusia, kerja sama antar negara yang semakin tinggi tentu dipengaruhi oleh teknologi dan komunikasi yang baik. Komunikasi berjalan lancar jika satu sama lain saling memahami dan mengerti cara berkomunikasi dengan baik. Terdapat beberapa definisi mengenai komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Uchyana, 2002:11)”. Penjelasan diatas tidak secara jelas mengenai tujuan dari berkomunikasi, namun dapat ditafsirkan, bahwa ketika berkomunikasi seseorang akan memiliki tujuan yang tidak serta merta diketahui orang lain. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa seseorang melakukan komunikasi untuk bertukar pikiran, beban, curahan hati, memberi dan meminta informasi kepada lawan bicara. Dalam hal ini komunikator dan komunikan akan saling berbalas dan saling melengkapi sesuatu yang tidak mereka miliki. Mereka akan mendapatkan tujuan dari apa yang mereka komunikasikan tanpa mereka harus mengungkapkan maksud sebenarnya dari komunikasi. Penjelasan ini juga sesuai dengan pendapat Rakhmat (2010) yang mendefinisikan komunikasi sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberinya makna, komunikasi

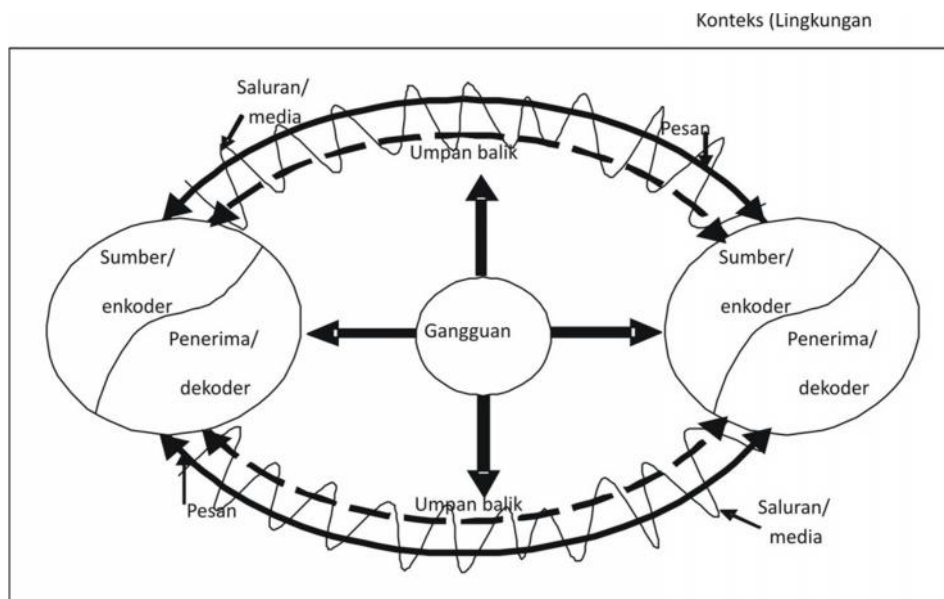
telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan menyengajanya atau tidak. Bila kita memikirkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidak mungkin bagi kita memikirkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidak mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi. Maka tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berkomunikasi, dengan kata lain, kita tidak dapat tidak berkomunikasi. Komunikasi yang baik dan mudah dimengerti salah satunya adalah dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal, dimana lisan dan gerak tubuh kita gunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan kultur yang ada.

Berbeda dari definisi diatas, komunikasi diartikan sebagai membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya (Hardjana, 2003). Dengan pengertian yang disampaikan Hardjana, dapat dipahami bahwa dengan komunikasi tiap individu dapat saling tukar, bukan hanya pandangan, informasi, kebutuhan ilmu, namun pada dunia yang global komunikasi dapat dijadikan sebagai alat negosiasi dalam jumlah besar seperti bahan pangan, kesejahteraan rakyat, perebutan kekuasaan, hingga saling tukar barang untuk tujuan-tujuan yang bersifat manipulasi. Sementara Mulyana (2004) menyatakan komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Pengertian tersebut ditekankan pada berbagi makna verbal dan nonverbal dan melibatkan dua orang atau lebih. Seperti yang telah dijelaskan di atas, komunikasi yang efektif adalah ketika

komunikator dan komunikan akan saling berbalas melalui bahasa lisan maupun gerak tubuh yang mendukung keberhasilan dari komunikasi tersebut. Oleh karena itu mereka akan saling menggunakan simbol-simbol yang mereka sepakati, bahasa-bahasa lisan yang mereka saling pahami. Kemudian yang kedua dilakukan oleh dua orang atau lebih, hal tersebut ada, karena komunikasi merupakan istilah untuk memudahkan sebutan. Dari definisi komunikasi diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa komunikasi adalah Proses interaksi antar manusia yang disampaikan melalui bahasa verbal maupun nonverbal untuk saling mempengaruhi lawan bicara dengan berbagai cara dan budaya tertentu yang memiliki tujuan-tujuan berbeda dari para pelaku komunikasi tersebut.

2.3 Proses Komunikasi

Dalam komunikasi profesional (Musa Hubeis dkk, 2012) menerangkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan) maupun tidak langsung (melalui media). Kalau mengamati pengertian komunikasi melalui unsur-unsur yang ada dalam berkomunikasi dapat dituliskan sebagai berikut “komunikator menyampaikan isi pesan kepada komunikan melalui berbagai sumber yang terdapat gangguan atau tidak dan isi pesan tersebut akan dikodekan oleh pengirim pesan dan penerima akan menyimbolkan apa yang dilihatnya kemudian komunikan memberikan tanggapan atau tidak.” Pengertian komunikasi diatas sesuai yang digambarkan oleh Berelson (1968)



Gambar II.1 Proses Komunikasi Berelson (1968)

Dari beberapa teori dan penjelasan mengenai aspek-aspek dari proses komunikasi, bisa disimpulkan bahwa “Komunikasi adalah ketika seseorang atau instansi mengeluarkan bahasa lisan maupun tubuh, gambar, tulisan, pernyataan melalui beragam alat yang ditanggapi oleh orang lain atau pihak lain dan bisa jadi saling memberikan umpan dan mengembalikan jawaban sesuai topik, tema, maksud, tujuan dari komunikasi tersebut maupun tidak saling memberikan tanggapan sama sekali”.

2.4 Unsur Komunikasi

Komunikasi tentu tidak serta merta dan terjadi. Terdapat beberapa langkah dan komponen yang menyertainya. Keberhasilan komunikasi ditentukan ada dan tidaknya pada unsur-unsur yang menyertai dari proses komunikasi tersebut. Berikut unsur dalam berkomunikasi menurut Devito (2011:25-28)

- a. **Komunikator** : Pihak pertama sebagai sumber berita. Komunikator sebagai bagian yang memegang peran utama, dia yang pertama kali mengajukan pertanyaan, menyebarkan berita, meminta pendapat dan lain sebagainya.
- b. **Komunikan** : Pihak kedua yang diajak bicara oleh komunikator. Dia yang menerima pesan, dia yang diajak untuk bertukar pendapat, bisa jadi sebagai konsumen. Komunikator juga bisa sebagai komunikator jika komunikasi berjalan lancar.
- c. **Pesan** : Pesan merupakan isi dari komunikasi yang komunikator sampaikan. Pesan juga dalam bentuk berupa verbal (lisan atau tulisan) maupun nonverbal (tanpa kata).
- d. **Perantara** : Perantara merupakan alat untuk menyampaikan isi pesan apabila komunikasi yang dilakukan tidak berada pada satu tempat dan waktu. Perantara juga bisa disebut dengan istilah media. Dimana jaman sekarang banyak media untuk menyampaikan komunikasi. Mulai dari TV, radio, surat kabar, telepon, internet, email, fax, dan lain sebagainya.
- e. **Encoding** : Bagaimana komunikator menyampaikan isi pesan, bisa melalui suara, gambar, dan diperkuat dengan bahasa tubuh.
- f. **Decoding** : Kemudian komunikator menangkap encoding tersebut dan dia menyimbolkan atau meng-kode apa yang ditangkap dari yang dikeluarkan komunikator, dan dia akan menanggapi sesuai apa yang dilihat, dirasakan, didengar.

- g. Kompetensi Komunikasi : Kompetensi komunikasi mengacu pada kemampuan anda untuk berkomunikasi secara efektif (*spitzberg dan Cupach, 1989*)
- h. Noise : Tidak mungkin komunikasi akan selalu berjalan lancar. Suara-suara yang mengganggu ketika komunikasi berjalan, atau bahasa tubuh yang dilakukan tidak dipahami oleh komunikan, signal yang buruk ketika komunikasi dilakukan secara media massa, interpersonal menggunakan media sosial, atau yang lainnya.
- i. Feedback : Reaksi dari komunikan. Beragam bentuk reaksi yang akan disampaikan. Dan reaksi ini lah yang disebut *feedback* atau umpanbalik. Umpanbalik disampaikan oleh komunikan atas umpan yang diberikan dari komunikator. Seperti yang disampaikan diatas, komunikan bisa sebagai komunikator apabila komunikan menanggapi dan bertanya balik apa yang ingin diketahui selanjutnya.

2.5 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi yang merupakan aspek penghubung satu orang dengan yang lain. Selain itu komunikasi juga merupakan kepentingan pribadi untuk kepentingan yang lain, melengkapi dari kekurangan pihak-pihak lain, dan tentu saja menjadikan dunia semakin terhubung. Komunikasi antarpribadi bisa juga disebut komunikasi antar manusia atau *interpersonal*, yaitu “komunikasi antarpribadi selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua,

tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur” Dean Barnlund (1968: 42). Penjelasan di atas memperjelas bahwa komunikasi antarpribadi lebih kepada hubungan antara seseorang yang sudah saling kenal sebelumnya, atau setidaknya, ketika mereka belum saling kenal dan bertemu mereka sudah berinteraksi terlebih dahulu melalui *Short Message Service (SMS)*, telepon atau sosial media lainnya. Dalam hal ini bersifat informal dimaksudkan, bahwa komunikasi yang terjalin bersifat tidak resmi. Namun dalam komunikasi, orang-orang yang berkomunikasi antarpribadi mereka akan terlihat lebih dekat, intim, dan bisa jadi para pelaku komunikasi antarpribadi tersebut memiliki pembicaraan rahasia namun terbuka satu sama lain. Mereka saling menjaga dan mendukung. Hal tersebut juga hampir sama dengan penjelasan komunikasi antarpribadi berikut “menandai sehat atau tidaknya komunikasi pribadi dengan melihat keterbukaan yang terjadi didalam komunikasi” Sydney Jourard, Sendjaja (1971). Dikatakan sehat atau bisa dikatakan efektif, yaitu orang yang melakukan komunikasi antarpribadi mereka akan saling terbuka, mereka akan menyampaikan hal-hal yang dirasa perlu disampaikan. Mereka akan membedakan kepada siapa akan benar-benar percaya bahwa komunikasi antarpribadi yang mereka jalankan benar-benar bersifat terbuka sekaligus pribadi.

Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung atau umpan balik seketika” (Devito 1976:61). Komunikasi antarpribadi akan

membahas permasalahan yang bersifat pribadi, mereka memerlukan kepercayaan, kepastian, keyakinan. Dan hal tersebut bukan hanya diketahui melalui suara, namun juga bahasa tubuh yang mendukung. Penjelasan di atas cukup diperjelas oleh Onong U Efendi berikut Komunikasi antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, komunikasi jenis ini bisa langsung secara berhadapan muka bisa juga melalui medium, umpamanya telepon. Ciri khas komunikasi antar pribadi adalah dua arah atau timbal balik (Effendy, 1993 : 61).

Komunikasi antarpribadi sangat efektif dalam mengubah sikap perilaku karena satu sama lainnya terlibat komunikasi yang tinggi. Selain itu, komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan feedback yang langsung". Pengertian diatas ditekankan pada *perubahan sikap karena satu sama lain terlibat komunikasi yang tinggi*, hal ini menandakan bahwa komunikasi antarpribadi benar-benar terdapat rasa percaya, terdapat alasan pribadi, terdapat kekhususan dari pembicaraan yang mereka alami, sampai kepada sisi persuasi sehingga orang lain akan mengikuti, merasa iba, membantu, menjaga, dan menyetujui apa yang disampaikan komunikator. Karena komunikasi bersifat tinggi, maka komunikasi juga tidak serta merta dijadikan alat, akan tetapi komunikasi juga akan mendapatkan hal serupa dengan apa yang mereka sampaikan kepada komunikator. Meskipun itu hal yang sama berupa kepercayaan, kerja sama, rasa terima kasih yang mendalam, persahabatan dan lain sebagainya yang bersifat pribadi. Dengan demikian

bisa ditarik kesimpulan bahwa komunikasi antarpribadi adalah “percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka maupun menggunakan melalui alat modern yang dilakukan secara pribadi dan tidak resmi serta terbuka yang didalamnya melibatkan psikologis yang bersifat dekat dalam berkomunikasi”. Selanjutnya John Steward dan Gary D’Angelo (1980) memaparkan komunikasi antarpribadi lebih jelas “komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi, Partisipan berhubungan satu sama lain sebagai seorang pribadi yang memiliki keunikan, mampu memilih, berperasaan, bermanfaat, dan merefleksikan dirinya sendiri daripada sebagai objek atau benda. Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa dalam komunikasi antarpribadi yang baik komunikator tidak hanya ada satu orang, namun kedua belah pihak bisa menjadi komunikator dan komunikan juga akan mendapat kesempatan yang sama dalam penyampaian ide, gagasan, perasaan yang dapat membuat dirinya mendapatkan keuntungan dari komunikasi yang terjalin. Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang terjalin secara tidak resmi untuk melakukan interaksi secara langsung maupun saluran seperti telephone, Short Message Service (SMS), BlackBerryMessenger (BBM) atau media soial lainnya dalam jumlah pelaku komunikasi antara dua, tiga, atau empat orang yang bersifat mendalam serta terdapat kedekatan psikologis antara pelaku tersebut.

2.6 Hambatan Komunikasi Antarpribadi

Dalam melakukan komunikasi pasti memiliki pemikiran supaya apa yang menjadi tujuan dalam berkomunikasi dapat terwujud sesuai rencana yang berupa tujuan jangka panjang atau pun serta merta mendapat tanggapan secara langsung. Tujuan yang tidak didapatkan dari berkomunikasi tentu muncul karena adanya masalah kesalahan atau kekurangan dari komunikasi yang dilakukan, sehingga akan dapat. Ada berbagai macam hambatan ketika melakukan komunikasi yang disampaikan Musa Hubeis dan kawan-kawan (2013: 41), yaitu:

1. Hambatan dari pengirim pesan: Beberapa hambatan dari pengirim pesan biasanya terjadi karena pesan yang disampaikan tidak lengkap, isi pesan tidak mudah dimengerti, atau karena suasana dan kondisi komunikator sedang tidak dalam keadaan baik sehingga mempengaruhi isi pesan yang diterima
2. Hambatan dalam penyandian: Sandi bisa juga diartikan sebagai bahasa. Ketika komunikasi yang digunakan menggunakan simbol, bahasa, gestur, yang tidak mudah dimengerti atau tidak sewajarnya dilingkungan tertentu akan mempengaruhi komunikasi tidak berjalan lancar. Dalam penyandian ini juga termasuk ketika komunikator dalam menyampaikan sandi kurang dapat dimengerti dan dalam penyandian ini juga termasuk ketika komunikator dalam menyampaikan sandi kurang dapat dimengerti dan komunikasi yang sulit mencerna simbol yang disampaikan komunikator.
3. Media: Ketika komunikasi harus dilakukan melalui media, ada beberapa kendala seperti HP, TV, media sosial, radio, surat kabar. Ketika gangguan

muncul berupa signal yang lemah, angin yang mengganggu, tidak jernihnya layanan operator akan membuat hambatan komunikasi semakin jelas ada.

4. **Komunikan:** Seringkali komunikan tidak langsung memberikan tanggapan dengan alasan sebut saja tidak mempercayai komunikator. Atau prasangka yang berlebihan sehingga komunikasi hanya dilakukan oleh komunikator.
5. **Feedback:** Umpan balik yang diberikan tidak serta merta, bukan karena tidak percaya namun terkadang komunikan telat memberikan jawaban karena beberapa kendala karena mereka (komunikator dan komunikan) tidak berada pada satu ruang dan waktu.
6. **Hambatan fisik:** Gangguan fisik bisa terjadi ketika komunikator dan komunikan tidak sedang dalam keadaan kesehatan yang baik.
7. **Semantik:** Sering ketika melakukan komunikasi, para pelaku komunikasi menggunakan bahasa yang memiliki makna berlebih atau terlalu banyak basa-basi baik dari komunikator maupun komunikan.
8. **Psikologis:** Terkadang, meskipun komunikasi yang berjalan cukup baik namun harapan dan gambaran dari komunikasi yang terjalin memiliki tujuan yang berbeda.

2.7 Strategi Menanggulangi Hambatan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan setiap hari, ketika individu satu dengan yang lain bertemu di jalan dan menginginkan jawaban yang secepatnya. Komunikasi antarpribadi juga akan memiliki beberapa hambatan seperti halnya dalam berkomunikasi secara umum. Seperti yang diutarakan

Depari (1988:43) bahwa ciri komunikasi antarpribadi adalah arus pesan cenderung dua arah, konteks komunikasi adalah tatap muka, tingkat umpan balik yang tinggi, kemampuan untuk mengatasi tingkat selektivitas sangat tinggi, kecepatan untuk menjangkau sasaran yang besar sangat lamban dan efek yang terjadi antara lain perubahan sikap. Dengan ciri-ciri yang disebutkan diatas tentu menjadikan komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang pribadi namun terbuka. Komunikasi yang tinggi dalam artian komunikasi tersebut akan saling terus menerus dan saling memberikan umpan dan jawaban, sehingga terdapat kedekatan yang menyerupai kaitan psikologis. Berikut strategi dalam menanggulangi komunikasi menurut Cultip *et al* (2006:43):

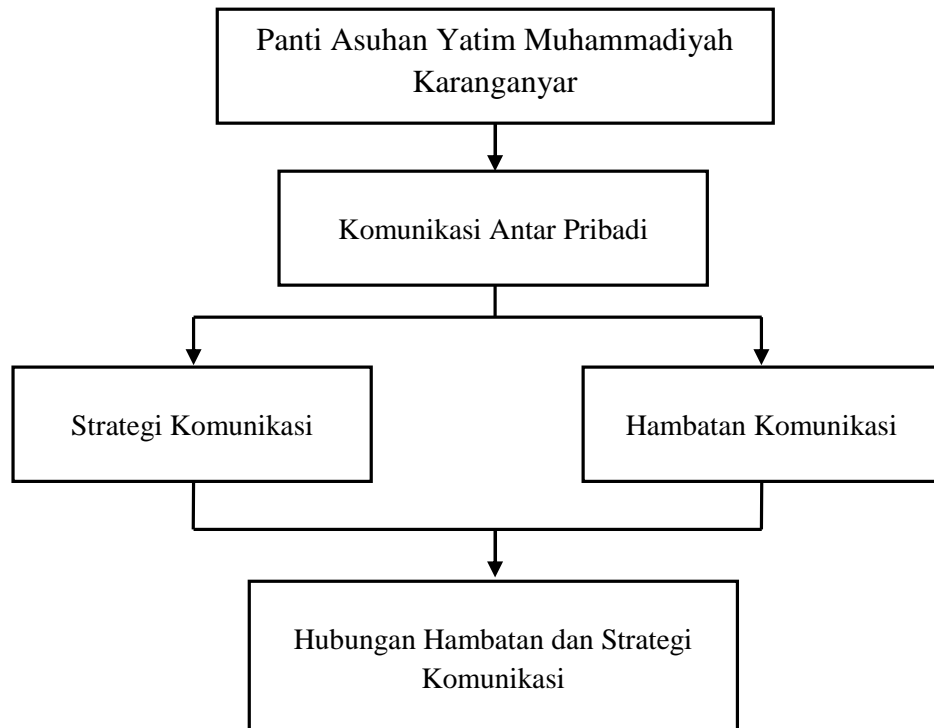
1. *Credibility*: Dalam hal ini komunikator dan komunikan terdapat rasa saling percaya.
2. *Context*: Komunikasi akan berjalan dengan baik jika situasi dan kondisi setempat tidak ada gangguan antara komunikator dengan komunikan, serta sarana/ media komunikasi yang saling bertautan.
3. *Content*: Komunikator dan komunikan dapat saling memberi dan menerima pesan yang perbincangkan. Sehingga kedua belah pihak saling merasa puas.
4. *Clarity*: Komunikator harus menyampaikan pesan/ berita secara jelas, dengan istilah apa pun harus jelas agar tercapai tujuan.
5. *Continuity and consistency*: Hal ini menunjukkan komunikasi berlangsung terus dan pesan tidak saling bertentangan (tidak berubah-ubah dan tetap).

6. *Capability of audience*: Seorang komunikator juga harus memperhatikan kemampuan dari komunikan, apakah dia bisa menerima baik isi pesan yang diberikan supaya tidak terjadi kesalahpahaman.
7. *Channels of distributinon*: Komunikasi harus menggunakan media/ alat komunikasi yang sudah biasa digunakan oleh umum. Karena penggunaan media yang tidak sewajarnya ketika komunikasi dilakukan oleh orang-orang tertentu juga akan menghambat prosesnya komunikasi.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian komunikasi antarpribadi di panti asuhan ini berusaha menjelaskan tentang bagaimana ketika seseorang berada pada sebuah panti asuhan dimana mereka berada pada keterbatasan materi, keluarga, pendidikan, pengetahuan akan mempengaruhi lancar tidaknya sebuah komunikasi. Penelitian berfokus pada hambatan komunikasi yang timbul sehingga menghambat komunikasi.

Penelitian ini juga berusaha mengungkap beberapa strategi yang dijelaskan dan digambarkan dalam mengatasi hambatan yang timbul dalam interaksi yang terjadi antara anak panti khususnya komunikasi antar pribadi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menghubungkan antara hambatan dan strategi komunikasi antar pribadi yang ada di Panti Asuhan Yatim Muhamadiyah Karanganyar Analisis komunikasi antarpribadi ini dapat digambarkan dengan alur pemikiran sebagai berikut:



Gambar II. 2 Kerangka Pemikiran